PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PEMBELAJARAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNSRI YANG KOST DI INDRALAYA

SKRIPSI

0305
Neg

Untuk Memenuhi persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Disusun Oleh:

Devita Eka Indah

07023102001

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2006

S
658.834 07
Ind
P
2006
15119 / 15481

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
U.P.T.

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PEMBELAJARAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNSRI YANG KOST DI INDRALAYA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Disusun Oleh:

Devita Eka Indah

07023102001

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2006

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DAN PEMBELAJARAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNSRI YANG KOST DI INDRALAYA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat Sarjana (S1) Ilmu Sosial

Di Ajukan Oleh :

Devita Eka Indah

07023102001

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal November 2006

Pembimbing 1

Drs. Tri Agus Susanto, SU

NIP. 131 126 818

Pembimbing 2

Dra. Retna Mahriani, M.Si

NIP.131 871 796

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PEMBELAJARAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA UNSRI YANG KOST DI INDRALAYA

SKRIPSI

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 17 November 2006 dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Drs. Tri Agus Susanto, SU**
   Ketua
2. **Dra. Retna Mahriani, M.Si**
   Anggota
3. **Dra. Eva Lidya, M.Si**
   Anggota
4. **Dra. Rogaiyah, M.Si**
   Anggota
5. **Drs. Yoyok Hendarso,MA**
   Anggota

Indralaya, November 2006

Mengetahui
Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

Drs. Slamet Widodo, MS, MM
NIP 131 467 170

- **Hadapilah hidup ini dengan "senyuman" dan "optimis".**
- **Jangan berhenti berjuang untuk sebuah kesuksesan dalam hidupmu.**
- **Jangan pernah melupakan kebaikan orang padamu, balaslah kebaikan mereka ketika kau telah menjadi orang yang sukses.**
- **Dalam setiap kesulitan akan ada kemudahan, karena Allah SWT tidak akan memberi cobaan melampui batas kemampuan umatnya. Yakinlah Allah SWT akan selalu didekatmu dan membantu setiap kesulitan yang sedang kau hadapi.**

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ***Dienku ISLAM.***
- ***Bapak dan ibuku tercinta (Alm).***
- ***Papa, Mama dan Nenekku Tercinta.***
- ***Saudara-saudaraku tersayang (K'ta2, Readha, Adit).***
- ***Keluarga Pak Abu Bakar yang baik dan sayang padaku.***
- ***Keluarga Besarku diBelitung.***
- ***Almamaterku.***

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya Penulis diberikan kemudahan dalam mernyelesaikan tugas akhir penulis. Tugas Akhir Yang penulis buat ini berbentuk skripsi yang berjudul " **Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan pembelajaran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya** " dapat diselesaikan tepat waktu, dengan hasil bahwa tiga hipotesis alternatif yang diajukan dalam BAB I: Pendahuluan, Setelah diuji lewat rumus Statistik Hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima serta berlaku untuk semua populasi.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) bidang ilmu sosiologi di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Slamet Widodo,MS,MM selaku dekan Fisip UNSRI.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH selaku Ketua jurusan Sosiologi Fisip UNSRI.
3. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan. Sosiologi Fisip UNSRI.
4. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP UNSRI.

5. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas waktu yang diluangkan selama ini.
6. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing II, Terima kasih atas arahan, bimbingan, Nasihat dan kemudahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada semua dosen FISIP yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama penulis aktif mengikuti kuliah.
8. Kepada Staf karyawan FISIP UNSRI pernulis ucapkan terima kasih.
9. Buat Papa, Mama, Nenek dan saudaraku(K'tca2 Tamis, adekku yang endut Readha dan Si kurus Adit)yang kusayangi dan kucintai terimakasih atas support, doa yang kalian berikan untuk Vie sehingga Vie dapat menyelesaikan studi Vie.
10. Buat Keluarga Pak Abu Bakar terima kasih atas doa dan bantuan materil yang telah diberikan pada Vie selama menyelesaikan studi S1 ini.
11. Terima kasih Toex sahabat sekaligus Sodara Vie yang ada di ***PINKY House*** diantaranya Y'Ray, Y'Echa, RIF, Nyu2n(bantuan Ngitung dan Ngetik), Candy Mint atas nasehat, Semangat serta doanya, Toex Nanik S3m3nik Ponakanq TQ atas keceriaan dan bantuan ngetiknya, Toex Qima' Qipank dan Oka-N TQ atas bantuan Ngitungnya.

12. Toex Sahabat sekaligus sodara Vie: Ocha, Balkis, Aliyah, Rohmah Makasih atas bantuan, Semangat dan doanya,Jangan lupa sama Vie klo udah Suksessss dan Vie Doakan kalian juga cepat selesai.
13. Toex Sahabat cowok Vie "KEKE" Makasiiiiiiiih Bangeeeeeet atas bantuan ke Lapangan, Ngitung, Ngetik dan lain-lainnya pada Vie. Vie Doakan KEKE cepat Selesai juga.
14. Toex Sahabat sekaligus sodara Vie di KKN Sukamerindu(Aise,Nyun, Mir, Aheng, K'Bur,Nye2s, P'Wo) Terimakasih atas keceriaan yang pernah Qt lewati di T4 KKN selama 2 bulan.
15. Teman-teman angkatan 2002 Jurusan Sosiologi dan AN.
16. Teman-teman satu perjuangan dalam penyelesaian Skripsi.
17. Terima kasih toex Lela, Yati, Rika, Affan, Wika dan Yana atas bantuan menyebarkan kuesioner.
18. Kepada seluruh Responden atas kesediaan memberi informasi kepada Penulis.

Akhirnya Penulis hanya bisa memanjatkan doa semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun kepada Pembaca karena Penulisan dalam Skripsi ini banyak kekurangannya. Amin.

Indralaya, September 2006

Penulis

Abstrak

Penelitian ini berjudul" Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pembelajaran dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya". Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah apakah Status Ekonomi Orangtua berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiwa UNSRI yang Kost di Indralaya, Apakah Pembelajran dalam keluarga berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiwa UNSRI yang Kost di Indralaya, Apakah Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pembelajaran dalam Keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiwa UNSRI yang Kost di Indralaya, Mahasiswa disini adalah mereka menyesaikan studi S1 di UNSRI Indralaya yang tinggal kost di sekitar kawasan UNSRI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pembelajaran dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya.

Penelitian ini sifatnya penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui Pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pembelajaran dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif dengan desain penelitian berupa survei. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Lokasi penelitian berada di dusun 3 Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya. Populasi penelitian adalah Mahasiwa UNSRI yang kost di Indralaya yang berjumlah 469 orang. Penarikan sampel menggunakan metode *Multi Stage Random Sampling* yang terdiri dari 4 tahap (dapat dilihat pada tabel 2) yang mengahasilkan 50 responden penelitian (dapat dilihat pada tabel 3). Proses Analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Pengujian validitas dan reabilitas instrumen, Pengujian Normalitas data, Skor baku, pengujian Hipotesis, Uji signifikasi T-Test, uji Signifikasi tabel F, uji determinasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang Kost diIndralaya sebesar 0,912, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pembelajran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang Kost diIndralaya sebesar 0,973, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Pembelajran dalam keluarga secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Unsri Yang Kost di Indralaya sebesar 0,972. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara status sosial ekonomi orangtua dan pembelajaran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya adalah benar dan dapat diterima.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi Orangtua, Pembelajaran dalam Keluarga, Perilaku Konsumtif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL v

BAB 1 PENDAHULUAN vi

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 15
1.3. Pembatasan Masalah 15
1.4. Tujuan Penelitian 16
1.5. Manfaat Penelitian 17
1.6. Kerangka Teori 17
1.7. Hipotesis 21
1.8. Metode Penelitian 22
1.8.1. Lokasi Penelitian 22
1.8.2. Desain Penelitian 22
1.8.3. Variabel Penelitian 23
1.8.4. Definisi Konsep 25
1.8.5. Definisi Operasional 28
1.8.6. Metode pengumpulan Data 29
1.8.6.1. Unit Analisis 29
1.8.6.2. Populasi 29
1.8.6.3. Sampel 30
1.8.6.4. Data dan Sumber Data 32
1.8.7. Teknik Pengumpulan Data 33
1.8.8. Teknik Analisa Data 35
1.8.9. Teknik Persyaratan Analisis 36
1.9. Sistematika Penulisan 40

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 40

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN 63
3.1. Keadaan Umum Kec. Indralaya 63
3.2. Sejarah Desa Tanjung Seteko 64
3.3. Sejarah Usaha Pemondokkan Bagi Mahasiswa 65
3.4. Deskripsi Wilayah Penelitian 66

UPT. PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR : [illegible]
TANGGAL : 21 FEB 2007

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN **75**
4.1. Deskripsi Data 75
4.1.1. Deskripsi Responden 75
4.1.2. Deskripsi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pembelajaran dalam Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya 82
4.2. Pengujian Validitas Instrumen 86
4.3. Pengujian Reabilitas Instrumen 90
4.4. Normalits Data 92
4.5. Skor Baku 93
4.6. Analisa Hubungan Antar Variabel 96
4.7. Uji Determinasi 101
4.8. Pembahasan 102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **103**
5.1. Kesimpulan 108
5.2. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian.....28
Tabel 2. Penentuan Tempat Penelitian.....30
Tabel 3. Rincian Jumlah Responden Penelitian.....32
Tabel 4. Batas Wilayah Desa.....67
Tabel 5. Luas Wilayah Desa / Kelurahan menurut Penggunaanya.....67
Tabel 6. Jumlah Penduduk dirinci menurut Golongan Usia
dan Jenis Kelamin.....69
Tabel 7. Keadaan Penduduk.....70
Tabel 8. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....71
Tabel 9. Sub sector Peternakan.....71
Tabel 10. Sub Sektor Periaknan / Kenelayanan.....72
Tabel 11. Sub Sektor Galian C.....72
Tabel 12. Sub Sektor Industri Kecil / Kerajinan.....72
Tabel 13. Sub Sektor industri Besar / Sedang.....73
Tabel 14. sub Sketor industri jas / Perdagangan.....73
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin 76
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan nama tempat kost...77
Tabel 17 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan...78
Tabel 18 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan.....79
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan
Penghasilan Yang diterima.....80
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan
Jumlah Uang kiriman Perbulan Oleh Orangtua.....81
Tabwl 21 Distribusi Frekuensi satus Sosial ekonomi Orangtua.....82
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Pembelajaran Dalam Keluarga.....84
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumtif.....85
Tabel 24 Korelasi Pernyataan Instrumen untuk variabel SSE.....87
Tabel 25 Korelasi Pernyataan Instrumen untuk variabel
Pembelajaran dalam keluarga.....88

Tabel 26 Korelasi Pernyataan Instrumen untuk variabel
Perilaku Konsumtif.....89
Tabel 27 Pedoman untuk memberikan Interpretasi data.....97
Tabel 28 Rangkuman Pengujian hipotesis Asosiatif.....101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang masih aktif kuliah dan terdaftar secara resmi disalah satu perguruan tinggi. Sebagai generasi bangsa seorang mahasiswa harus mempunyai jati diri, sehingga ia dapat menempatkan dirinya sebagai mahasiswa serta mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Secara akademik, mahasiswa mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran dan fasilitas dalam pembelajarannya. Adapun kewajiban sebagai mahasiswa adalah belajar dan mematuhi peraturan akademik. Secara sosial mahasiswa juga mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan misalnya hak untuk diperlakukan secara baik oleh lingkungan, sedangkan kewajibannya adalah dapat beradaptasi dengan baik kepada siapa saja dengan lingkungannya.

Setiap anak yang telah menyelesaikan studi SMU dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri favorit adalah harapan para orang tua. Tujuan orang tua ingin menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi adalah Anak diharapkan akan mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih baik dari kedua orang tua. Ibarat pepatah kejar ilmu sampai ke negeri Cina, jadi tidak ada salahnya untuk memperoleh ilmu setinggi-tingginya sebelum ajal menjemput karena ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi kehidupan insani.

Setiap awal tahun ajaran baru banyak universitas terkemuka baik negeri, swasta, akademi, maupun politeknik menawarkan program studi kepada calon mahasiswa baru baik melalui media cetak maupun elektronik. Jumlah mahasiswa yang semakin meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, sebab pendidikan akan menentukan kecerdasan, kemampuan dan bahkan mungkin juga watak bangsa dimasa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan bukanlah masalah yang ringan karena pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Berdirinya suatu universitas tidak terlepas atas campur tangan pemerintah. Banyak universitas yang didirikan di daerah yang agak jauh dari kota salah satunya Universitas Sriwijaya yang berada di Inderalaya. Pemindahan kampus UNSRI di Bukit Besar Palembang ke Indralaya berdasarkan Keputusan Rektor No.0121/PT 11.1.1/ C.6F/1995 tertanggal 18 Januari 1995 bahwa semua kegiatan perkuliahan dan administrasi dari kampus UNSRI di Bukit Besar Palembang dipindahkan ke kampus Indralaya.(Buku Pedoman Unsri, 2002:2).

Perpindahan kampus UNSRI memberi peluang besar bagi masyarakat sekitar kampus tersebut khususnya dalam bidang ekonomi. Masyarakat sekitar kampus mendapat mata pencaharian dan tambahan baru yaitu membuka warung nasi dan mendirikan pemondokan atau kost-kostan untuk tempat tinggal sementara bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi S1nya.

Memasuki dunia kampus akan terbersit dibenak kita sesuatu yang identik dengan kaum intelektual yang terdiri dari mahasiswa, dosen dan para karyawan. Kampus merupakan kawah candradimuka bagi kaum intelektual untuk menuntut ilmu pengetahuan. Kampus selalu diidentikkan sebagai "lilin" yang memberikan efek bersifat sentripugal bagi lingkungannya. Kampus hadir oleh karena minat masyarakat terhadap peningkatan intelektualitas yang semakin berkembang pesat. Masyarakat membutuhkan sebuah wahana yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan akademis dan perluasaan cakrawala. Oleh sebab itu kampus dianggap sebagai pilihan yang tepat..

Mahasiswa yang tinggal kost umumnya sebagai manusia perantau di daerah tempat ia menuntut ilmu pengetahuan. Menurut Mochtar Naim (1984) (dalam Firdinal Effendi,1995:1)

> "Secara sosiologis, merantau ataupun migrasi ini paling sedikit mengandung unsur yaitu; 1) meninggalkan kampung halaman; 2) dengan kemauan sendiri; 3) untuk jangka waktu yang lama; 4) tujuannya mencari kehidupan, menuntut ilmu, atau mencari Pengalaman; 5) biasanya dengan maksud kembali pulang"

Mahasiswa yang hidup merantau dan jauh dari keluarga umumnya mencari tempat kost untuk tempat tinggal mereka sementara waktu dalam menuntut ilmu baik yang dekat dengan kampus maupun yang jauh dari kampus. Kost menjadi salah satu faktor yang menentukan bagi kesuksesan mahasiswa dalam menempuh pendidikannya. Untuk itu, kebanyakkan orang tua dan mahasiswa penuh pertimbangan ketika memilih kost yang cocok dan dinilai layak untuk ditempati. Faktor kesehatan, keamanan, kenyaman dan jarak tempuh dengan kampus sering menjadi alasan pertimbangannya.

Indralaya merupakan tempat UNSRI didirikan oleh karena itu tanpa disadari di daerah ini telah banyak didirikan tempat kost dengan berbagai tipe bentuk bangunan dan harga yang ditawarkan kepada penyewanya yaitu mahasiswa. Mahasiswa memilih kost di Indralaya khususnya Desa Tanjung Seteko, Dusun 3 karena faktor jarak sebab lokasi kost di daerah ini berbatasan langsung dengan kampus UNSRI. Dengan alasan itulah mahasiswa tersebut bisa menghemat waktu dan tenaga untuk pergi ke kampus jika dibandingkan mereka tinggal ditempat lain, tenaga dan waktu yang ada dapat dimanfaatkan untuk hal-hal lainnya misalnya belajar dan mengerjakan tugas kuliah.

Bagi mahasiswa, sebenarnya kost bukan saja sebagai tempat untuk tidur (melepas lelah) setelah mahasiswa disibukkan dengan kegiatan akademis, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang lebih berguna dan bernilai positif bagi dirinya. Beberapa kegiatan itu antara lain:

1. Kost sebagai tempat untuk merenungi, merekonstruksi dan memperdalam berbagai hal yang mahasiswa temukan selama proses perkulihan.
2. Kost sebagai tempat untuk mengembangkan jiwa kemandirian mahasiswa.
3. Kost sebagai tempat perubahan sosial bagi masyarakat sekitarnya (Dikutif Dalam tulisan Najar Budiani, Mhs. Fisip Komunikasi UNDIP berjudul *Tempat untuk mengembangkan kemandirian Mahasiswa*, Kamis, 16 September 2004, kompas hal:16)

Berdasarkan informasi dari Bapak Soeroso selaku Kadus 3 menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa yang tinggal kost di Desa Tanjung Seteko khusus Dusun 3 yang akan dijadikan lokasi penelitian berjumlah 1600 orang. Jumlah ini belum keseluruhan sebab hanya sebagian mahasiwa yang mendaftarkan diri ke masing-masing RT tempat mereka kost. Untuk jumlah yang pasti penulis dapatkan dari hasil penarikan sample dengan menggunakan teknik Multi Stage -

Random Sampling. Fasilitas yang disediakan oleh masing-masing tempat kost pun bervariasi ada yang hanya menyediakan tempat tidur dan lemari pakaian saja dan ada juga yang menyediakan fasilitas yang cukup lengkap mulai dari tempat tidur, kasur, kursi tamu, kursi makan, telepon dan juga televisi bahkan ada tempat kost yang sama sekali tidak menyediakan fasilitas untuk penyewanya (untuk kostan yang berharga murah Rp 800.000,00 – Rp 900.000,00 per tahun).

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari mahasiswa kost dan pemilik kost menyebutkan bahwa harga yang ditawarkan untuk tempat kost pun sangat bervariasi pula untuk kategori kost yang mahal harga yang ditawarkan berkisar Rp 2.000.000,00 – Rp 3.500.000,00 per tahun contohnya Kost Graha Mahasiswa, Meranti, Citra, AWS, Bedeng Pink, Meranti. Untuk kategori kost dengan harga standar berkisar Rp 1.000.000,00 - Rp 1.750.000,00 per tahun contohnya Pinky House, Annisa, Green Day, Melati, Trifika sedangkan untuk kategori harga kost murah berkisar Rp 800.000,00 - Rp 900.000,00 per tahunnya contohnya Bedeng Pink, Bedeng Buana, Bedeng Hafizin. Harga kost seperti itu terdapat disekitar daerah timbangan , depan kampus UNSRI, sampai pada Pemondokan Citra yang masih termasuk kawasan Desa Tanjung Seteko Dusun 3. Jumlah tempat kost di daerah ini kira-kira sebanyak 60 jenis tempat kost dengan berbagai tipe dan fasilitas yang ditawarkan.

Umumnya orang tua dari mahasiswa baru akan mencari tempat kost yang nyaman, dekat dengan kampus dan paling penting keamanan bagi mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang kost jauh dari kontrol orang tua, oleh sebab itu terkadang mahasiswa baru selalu dikostkan oleh orang tua mereka ditempat yang

ada induk semangnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari perilaku menyimpang seperti seks bebas dikalangan mahasiswa. Berdasarkan penelitian oleh Iip Wijayanto pada tahun 2003 yang dimuat dalam buku Sex In the "Kost" yang menyatakan bahwa mahasiswi di Yogyakarta sebanyak 97,05% telah kehilangan kevirginitasannya saat masih duduk dibangku kuliah. Ketakutan inilah yang selalu menghinggapi perasaan orang tua yang baru saja melepas kepergian anaknya untuk menuntut ilmu dan tinggal sendiri dan mandiri di daerah rantau. Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak mereka yang hidup kost di daerah rantau, misalnya dalam hal pengiriman uang perbulan selalu tepat waktu agar kebutuhan anak selama satu bulan dapat segera dipenuhi.

Kendati rumah kost tidak semata-mata untuk para mahasiswa artinya bisa juga untuk karyawan, umumnya istilah anak kost memang lebih tepat ditujukan bagi para mahasiswa atau mahasiswi. Disebut anak kost karena biasanya mahasiswa masih berkesan " anak ", apalagi mahasiswa yang baru saja menjalani masa orientasi studi dan pengenalan kampus, sebagian masih tampak canggung dan polos.

Mahasiswa yang tinggal ditempat kost sebagian besar dari luar kota Palembang seperti Jakarta, Lampung, Bangka-Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Aceh walaupun ada yang masih berada disekitar kawasan Palembang yang tinggal kost seperti mahasiswa dari daerah Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Batu Raja, Tanjung Batu, Komering. Walaupun mereka punya sanak keluarga di kota tempat mereka kuliah, biasanya mereka akan lebih memilih kost ketimbang ikut saudara, alasan lazimnya adalah bisa lebih bebas

dalam arti kalau ada acara atau kegiatan di kampus yang membuat kita terpaksa pulang malam, kita tidak merasa sungkan dengan pemilik kost, hal ini akan berbeda tentunya apabila sang pemilik kost dan si anak kost yang ada hubungan kekerabatan. Makanya, kadangkala ada iklan rumah kost yang menawarkan pitur: pintu sendiri. Artinya kapanpun kita pulang, kita buka sendiri dan kunci sendiri sebab tidak ada yang merasa terganggu atau diganggu.

Kehidupan mahasiswa kost cenderung mandiri karena mereka tinggal jauh dari orang tua dan biasanya mereka saling membantu satu sama lain dan menunjukkan perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan suatu bentuk perilaku yang berempati terhadap lingkungan sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial tempat individu tersebut berada. Berempati merupakan bentuk tindakan yang seolah ikut merasakan apa yang sedang dialami oleh individu lain, misalnya teman satu kost kita sedang sakit flu, kita yang satu rumah berempati dengan membantu pekerjaan teman kita yang sakit tersebut dengan mengerjakan tugas kuliahnya (membantu untuk mengtikkan tugas kuliahnya), mencucikan pakaian kotornya. Tinggal di rumah kost ada untungnya. Diantaranya kita jadi kenal banyak orang, tahu karakter dan pribadi mereka, belajar bersosialisasi lewat kelompok baru, dapat bertukar ilmu pengetahuan yang akan menambah wawasan dan wacana berpikir kita dan juga gaya hidup keseharian.

Biasanya mahasiswa kost berasal dari kelas sosial yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Perbedaan kelas sosial dapat dilihat dari keadaan keluarganya. Baik buruk tingkah laku mahasiswa kost ditempat ia kost

merupakan pencerminan tampilan keluarganya masing-masing yang mendidiknya sejak awal kelahiran.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkatkan oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Individu-individu masyarakat manusia menguasai sejumlah norma-norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar *(Learning Process)* atau menurut istilah teknis sosiologi di sebut "Proses Sosialisasi." (J. Dwi Narwoko- Bagong Suyanto(Ed), Sosiologi teks Pengantar dan Terapan, 2004:72).

Lewat proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah pekerti-tingkah pekerti yang harus dilakukan dan tidak dilakukan (terhadap dan berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat. Melalui sosialisasi warga masyarakat akan saling mengetahui peranan masing-masing dalam masyarakat, dan dapat bertingkah laku pada saat berinteraksi sesuai dengan peranan sosial yang berdasarkan pada norma sosial yang berlaku dalam lingkungannya (J.Dwi Narwoko, 2004:72)

Proses sosialisasi paling awal didapat lewat keluarga. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. *Pertama,* keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya. *Kedua,* orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam

proses sosialisasi. *Ketiga,* adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak.(Kharuddin, Sosiologi Keluarga, 2002 : 69).

Segi penting proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang diajarkan kepadanya. Dalam memberi motivasi harus melihat kondisi anak, pada masa kecil lebih baik digunakan motivasi positif yang mengarah pada ganjaran, sedangkan makin dewasa digunakan motivasi negatif yang mengarah pada hukuman. Cara motivasi ini penting dalam proses sosialisasi karena tidak hanya mempengaruhi tingkah laku anak, melainkan juga perkembangan intelektualitasnya.(J.Dwi Narwoko,2004:74).

Corak hubungan orang tua dan anak akan menentukan proses sosialisasi serta perkembangan kepribadiannya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Field Research Institute* (Vebriarto,1984), dapat dibedakan menjadi tiga pola, yaitu:

1. *Pola menerima-menolak.* Pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orang tua terhadap anak dalam memenuhi setiap kebutuhan anak.
2. *Pola memiliki-melepaskan.* Pola ini bergerak dari sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orang tua yang *over protective* dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali; dan
3. *Pola Demokrasi- Otokrasi.* Pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, sedangkan

dalam pola demokrasi sampai batas-batas tertentu anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga.

Dalam keluarga yang bersuasana demoktratis anak akan berkembang lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional sebaliknya dalam keluarga otokrasi memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus diikuti sehingga anak akan tunduk secara membabi buta atau bahkan mempunyai sikap menentang. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menganut pola memiliki maka cenderung berwatak tidak patuh, tidak dapat menahan emosi dan menuntut orang lain secara berlebihan atau berwatak pemalu, cemas, dan ragu-ragu. Anak yang dibesarkan dalam pola menolak akan bersikap menentang kekuasaan. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa anak-anak nakal kebanyakan berasal dari keluarga yang menganut pola menolak karena mereka selalu curiga terhadap orang lain dan suka menentang kekuasaan.

Dalam suatu masyarakat akan tumbuh dan berkembang berbagai bentuk keluarga dengan berbagai karakter dan ciri khas yang berbeda . Di dalam masyarakat manusia hidup dalam ikatan kelompok. Hakikat kehidupan kelompok adalah terjadinya interaksi dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Proses interaksi sosial menggerakkan dua proses umum lainnya. Pertama, integrasi sosial yakni kecenderungan untuk saling menarik, tergantung dan menyesuaikan diri. Kedua, diferensiasi sosial yakni kecenderungan kearah perkembangan sosial yang berlawanan seperti pembedaan menurut ciri-ciri biologis antar manusia, dan juga perbedaan status sosial ekonomi. Seluruh masyarakat mengklasifikasikan anggotanya berdasarkan skala superiositas dan

inferiositas. Dalam penelitian ini, perbedaan tersebut didasarkan atas status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa kost. Status sosial ekonomi dibedakan menurut pekerjaan, pendidikan, penghasilan ,dan pengeluaran orang tua terhadap mahasiswa yang tinggal kost.

Dalam perbedaan kelas sosial tersebut terdapat kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif di bidang agama, moralitas, selera pakaian, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik anak, dan hal-hal lainnya. Gaya hidup dan penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif. Mulai dari tutur kata, cara berpakaiaan , pilihan hiburan satu dengan yang lain umumnya tidak sama.

Gaya hidup mahasiswa kost diidentikkan dengan hidup sederhana dan jauh dari kemewahan . Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, terutama kebutuhan primer disesuaikan dengan kebutuhan dari jumlah uang kiriman perbulan. Gaya hidup seperti ini umumnya dialami pada masa awal perkuliahan. Dengan uang kiriman tersebut orang tua berharap proses belajar si anak dapat berjalan lancar tanpa kekurangan suatu apapun khususnya dalam urusan materi. Tetapi kenyataan yang ada tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, uang kiriman tersebut terkadang digunakan untuk membeli barang yang tidak perlu misalnya pakaian dan sepatu yang disesuaikan dengan trend mode, Padahal kondisi ekonomi orangtua mereka terkadang tidak mendukung untuk mereka berperilaku dan berpenampilan demikian. Perubahan gaya hidup manusia tidak

terlepas dari munculnya arus globalisasi yang tidak mengenal batas negara, karena kemajuan teknologi dibidang komunikasi, informasi dari luar suatu negara dengan mudah ditangkap dan berpengaruh ke dalam suatu negara. Hal ini selanjutnya memicu terjadinya transformasi budaya yang terjadi pada masarakat dunia ketiga. Semakin banyak persamaan gaya hidup yang terjadi akibat merembesnya budaya luar, khususnya budaya yang berasal dari negara barat. Pola konsumsi negara barat dengan mudah akan ditiru oleh masyarakat dunia ketiga.

Dengan adanya globalisasi membawa dampak pula terhadap selera konsumen. Konsumsi dalam sosiologi bukan sebagai sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia tetapi terkait kepada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, ataupun gaya hidup (Sosilogi Ekonomi,1995:119: Damsar). Dalam buku Toffler yang berjudul *Future Shock* (Djamalludin Ancok, 1992:59) memprediksikan bahwa akan terjadi peningkatan macam produk untuk satu jenis barang. Orang menghadapi banyak pilihan dan cepat bosan dengan produk karena banyaknya kemunculan produk-produk baru. Keadaan ini akan mengubah sikap masyarakat pembeli produk (*Throw-Away Soceity*). Keinginan gonta-ganti produk adalah salah satu dorongan dalam diri manusia untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Gejala masyarakat untuk berkonsumsi tinggi, tidak lagi sekedar bersifat fungsional yaitu pemenuhan kebutuhan dasar manusia, kini lebih dari itu, konsumsi bersifat materi sekaligus simbolis. Konsumsi dalam pengertian yang sesungguhnya mengekspresikan posisi dan identitas seseorang di dunia.

Kecenderungan umum ke arah posisi dan identitas melalui gaya penggunaan pakaian, mobil atau produk-produk lainnya sebagai komoditas simbolik dan makna-makna personal telah mewarnai masyarakat. Konsep "Gaya Hidup" sebagai "Realitas Semu" dalam masyarakat konsumen sekarang ini (Carl Gardner dan Julie Sheppard,1998:45; Idi Subandi, 1997:175). Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Adanya imbas globalisasi serta komunikasi dunia harus dihadapi Indonesia dan wilayah sekitar gejala perkembangan zaman. Ironisnya informasi yang ada biasanya membawa pesan keindahan, kemewahan dan kesenangan diri dengan tampilan model cantik dalam tayangan film , sinetron, kelompok musik dan iklan. Gejala ini menjadi suatu permasalahan yang muncul kepermukaan mengingat kondisi sosial sekarang. Budaya yang berubah begitu cepat dilapisan masyarakat namun disisi lain secara nasional Indonesia dihadapi oleh permasalahan krisis ekonomi. Dan ini menjadi indikasi bahwa masyarakat Indonesia masih mendewakan kekuatan materi atau kekuatan uang. Percampuradukan bukan saja untuk menjadi kaya, tetapi juga bagaimana tampil dan dihormati sebagai orang kaya (Bre Redana; idi Subandi, 1997;181) . Barang konsumer pada akhirnya menjadi sebuah cermin tempat massa menemukan refleksi dirinya ia mencari makna hidupnya melalui objek-objek yang dikonsumsikannya. Gerakan mempercantik diri dan memperindah tubuh tidak muncul dengan sendirinya. Ia tumbuh dan berkembang seiring dengan arus informasi yang digulirkan lewat media komunikasi yang berskala internasional maupun nasional. Pada level internasinal informasi bersumber dari kota-kota besar pusat "mode" dunia seperti Paris, Milan,

New York, dan lainnya, sedangkan pada level nasional berasal dari Jakarta dan Bandung.

Kehidupan anak kampus selalu berkeinginan tampil menarik tidak hanya terkait dengan berpakaian "feminim" dan "trendy", tapi penampilan itu terkait dengan perembesan menuju gaya hidup modern, misalnya pengisian waktu luang, konsumsi terhadap *fast-food.* Aktivitas tersebut hanya bisa dilakukan dalam plaza. Hal ini dapat dilihat dari penciptaan ruang yang eksklusif di dalam pertokoan plaza tersebut. Disamping itu strategi pemasaran yang dilancarkan pihak pengelola dengan memberikan diskon produk dapat menarik pengunjung melakukan aktivitasnya disini tanpa harus bersusah payah ke pasar tradisional. Secara implisit, kehadiran plaza seperti IP,PS,PTC memberikan dukungan terhadap tingginya konsumsi mahasiswa terhadap pembentukan selera, identitas dan gaya hidup. Yang kesemuanya mencerminkan pembentukkan status seseorang.

Perilaku konsumsi tersebut terutama dirasakan kota-kota besar seiring dengan kemunculan plaza-plaza yang megah. Kota Palembang yang dianggap sebagai kota besar di Sumatera Selatan tidak terlepas dari berkembangnya perilaku konsumsi oleh mahasiswa disejumlah pertokoan Modern dan pasar tradisional. Diantaranya Internasional Plaza, Palembang Trade Center, Palembang Square, Megahria, Bandung PasarRaya, JM PasarRaya dan pasar 16 Ilir yang didalamnya tersedia segala fasilitas sehingga memungkinkan untuk berbelanja, mejeng dan berekreasi.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pembelajaran dalam Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UNSRI yang Kost di Indralaya."

1.2. Perumusan masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan :

1. Apakah ada pengaruh status sosial akonomi orang tua dari mahasisiwa UNSRI yang kost di Indralaya terhadap perilaku konsumtif yang mereka lakukan?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indaralaya?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan pembelajaran dalam keluarga secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya?

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini didasarkan pada status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya yang mencakup pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengeluaran.
2. Penelitian ini juga didasarkan pada pembelajaran dalam keluarga pada mahasiswa kost sehingga dapat terbentuk suatu perilaku pada mahasiswa tersebut baik konsumtif atau tidak konsumtif sebagai gaya hidupnya.

3. Penelitian ini hanya membahas masalah perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya.
4. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa UNSRI yang kost terutama yang tinggal di Dusun 3 Desa Tanjung Seteko, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya terhadap perilaku konsumtif yang mereka lakukan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasisiwa UNSRI yang kost di Indralaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dari mahasiswa kost dan pembelajaran dalam keluarga secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu sosiologi, khususnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu Tema mengeni Perilaku Konsumtif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku konsumtif, memberikan gambaran Mahasiswa UNSRI yang tinggal ditempat kost mengenai gaya hidup yang diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.

1.6. Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berbentuk kuantitatif, paradigma ilmu pengetahuan yang biasa digunakan adalah positivisme, yang dalam paradigma sosiologi digunakan oleh Emile Durkheim tentang fakta sosial.

Fakta sosial menurut Durkheim terdiri atas dua macam:

1. Dalam bentuk material, yaitu barang yang dapat disimak, ditangkap dan diobservasi. Contohnya arsitektur.(Ritzer:14 –15)
2. Dalam bentuk non material, yaitu sesuatu yang dianggap nyata (external). Fakta sosial jenis ini merupakan fenomena yang bersifat inter subjektive yang hanya dapat muncul dari dalam kesadaran manusia. Contohnya egoisme, perilaku konsumtif, dan opini.(Ritzer:14-15).

Pokok persoalan dalam paradigma ini adalah struktur sosial dan pranata sosial. Dalam penelitian ini terdapat pranata keluarga yang mengajarkan proses sosialisasi awal pada anak. Pranata ekonomi juga ikut berperan dalam penelitian ini, karena banyaknya didirikan pabrik-pabrik dan pusat perbelanjaan yang menawarkan produk baru pada konsumen dalam hal selera makan, pakaian dan lainnya akhirnya akan membawa individu pada perilaku konsumtif .

Teori yang umumnya digunakan dalam paradigma ini adalah teori fungsionalisme struktural, konflik, sistem dan sosiologi makro. Dalam

menganalisa masalah dalam penelitian ini akan digunakan teori fungsionalisme struktur (Robert K. Merton) dan teori sistem : menuju perilaku manusia (Talcot Parson). Menurut Parson teorinya itu disebut sebagai teori bertindak yang menganalisa struktur dan proses dengan mana manusia membentuk maksud-maksud yang penuh arti dan melaksanakanya dalam situasi konkrit. (Parson,1977:249).

Bila dikaitkan dengan judul penelitian penulis yaitu " Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan Pembelajaran dalam keluarga terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya". Maka cara berpikir lewat Teori Fungsionalis Struktural yaitu pranata keluarga berfungsi untuk tempat pembentukan kepribadian anak lewat proses pembelajaran yang dinamakan sosialisasi primer. Watak dan tingkah laku individu sangat ditentukan oleh keluarga, status yang dibawa individu ditentukan oleh kedudukan keluarganya baik secara sosial maupun ekonomi. Keluarga sebagai pengontrol atas sikap tanduk individu. Keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagi tempat sosialisasi, rekreasi, pengawasan, ekonomi, pendidikan dan fungsi lainnya. Baik buruk tingkah laku anak merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang diterimanya dalam keluarga. Pranata lain yang berkaitan dalam penelitian ini adalah ekonomi. Pranata ekonomi ini berfungsi untuk memberi keuntungan bagi para pemilik modal besar bagi perusahan-perusahan bonafit yang menawarkan berbagai macam produk pada khalayak lewat media massa. Disisi konsumen hadirnya pranata ini akan memberikan nuansa baru dalam pemenuhan konsumsi (sisi positif), sedang sisi negatifnya akan membawa individu ke arah

konsumerisme karena selalu dihadirkan nuansa baru dalam hal konsumsi oleh pihak produsen dalam hal ini pengusaha yang termasuk dalam pranata ekonomi karena mereka bergerak dalam melancarkan perputaran roda perekonomian.

Bila dilihat dari teori bertindak Parson maka analisa berpikir yang dapat penulis buat bahwa individu bertindak menjadi konsumtif karena ada struktur yang membawanya kepada proses konsumtif tersebut, struktur tersebut erat kaitannya dengan bidang ekonomi yaitu perusahaan garmen, *fast-food*, dan elektronik. Keikutsertaan individu untuk bertindak konsumtif tersebut salah satu faktornya iklan di televisi yang setiap saat menawarkan berbagai macam produk perusahaan.

Konsumsi berlebihan dapat dilihat dari sisi pertukaran atau sisi resiprositasnya. Teori sosiologis tentang pertukaran sosial pertama kali dikemukakan oleh George Homans. Teori pertukaran Homans ini bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Homans merupakan pengikut fungsionalismenya Durkheim. Homans melihat semua perilaku sosial sebagai hasil dari pertukaran. Seorang individu berperilaku konsumtif terhadap pembelian suatu konsumsi barang baik makanan, pakaian, sepatu, make-up dan lainnya dengan alasan ia akan mendapatkan ganjaran ekstrinsik berupa pengakuan individu lain sebagai orang berduit atau orang kaya yang berbeda dengan individu lainnya dalam hal konsumsi, sedang ganjaran intrinsiknya berupa kepuasan batin mampu membeli semua yang diinginkan tanpa hambatan karena ketersediaan uang yang melimpah serta mendapat tempat status yang tinggi dalam kelompok karena kemampuannya

mengikuti setiap trend mode yang sedang berkembang. (George Homans lebih meletakkan teorinya kearah psikologis).

Tokoh lain yang ikut menyumbangkan idenya tentang teori pertukaran sosial dari lapangan reduksionisme psikologis dan menempatkannya kedalam lapangan sosiologis adalah Peter Blau. Teorinya ini dapat dipakai sebagai dasar bagi pembahasan pertukaran dan kekuasaan dalam organisasi-organisasi besar, akan tetapi teorinya jelas bersandar pada premis bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh pertukaran. Bila dikaitkan dengan perilaku konsumtif maka konsep berpikir yang dapat penulis buat yaitu individu menjadi berperilaku konsumtif karena dikendalikan oleh pertukaran yang ia lakukan dengan pranata ekonomi seperti *perusahaan garmen, fast-food, seluler* dan lain sebagainya yang terus-menerus menawarkan produknya pada khalayak lewat media massa. Pertukaran ini dilakukan secara berulang-ulang sebab individu telah mengalami ketertarikan terhadap produk yang ditawarkan oleh media massa. Perilaku yang mereka lakukan tanpa disadari telah membawa mereka kearah konsumtif. Dari perilaku yang mereka lakukan tersebut pihak perusahaan akan mendapatkan keuntungan besar, sedangkan individu mengalami keterpurukan dalam lingkaran setan keberlimpahruahan yang terkadang menjerumuskan pada pemborosan dan konsumtif.

1.7. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan.

3. Karena lokasi tersebut banyak terdapat tempat kost mahasiswa dibanding tempat lain sehingga akan dapat ditemukan variasi status sosial ekonomi.

1.8.2. Desain Penelitian

Format penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik inferensif.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Reasarch*) karena untuk mengumpulkan data, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Konsep telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti dan data diklasifikasikan sedemikian rupa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dari sampel yang tentu saja harus dapat mewakili populasi. Tujuan pendekatan ini yaitu pengujian hubungan antar variabel.

Metode penelitian ini biasa dilakukan manakala sumber informasi yang diperlukan adalah suatu populasi yang cukup besar sehingga tidak mudah dijangkau langsung seluruhnya. Untuk maksud tetap memperoleh informasi tentang populasi itu, maka secara teknis metode survei menganjurkan tiga langkah penting, yaitu penyiapan kuesioner (daftar pertanyaan), penarikan sample (wakil) anggota populasi yang besar, pengumpulan data dengan wawancara langsung atau wawancara telepon, atau wawancara tak langsung dengan mengirimkan kuesioner

lewat pos. Dengan begitu metode survei biasanya berusaha menjangkau fakta nyata tentang kejadian atau keadaan yang sedang terjadi dan ada di lapangan melalui kunjungan pengamatan selintas lalu.

Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Fraenkel Wallen,1990). Survei merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi.

1.8.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah dua variabel bebas *(Independent Variabel)* dan satu variabel terikat *(Dependent Variabel)*. Dalam hal ini, Status Sosial ekonomi orang tua dan Pembelajaran dalam keluarga sebagai variabel bebas (yang mempengaruhi) dan Perilaku konsumtif mahasiswa kost sebagai variabel terikat (yang dipengaruhi) untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Gambar 1. Pola hubungan antar variabel

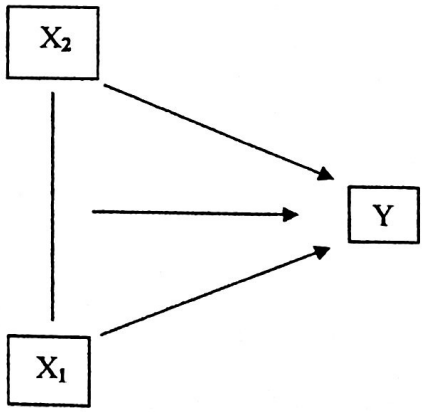

Keterangan :

X1 : Status Sosial Ekonomi Orang tua

X2 : Pembelajaran Dalam keluarga

Y : Perilaku konsumtif Mahasiswa kost

Penelitian ini menggunakan tiga variabel sehingga menggunakan analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation Analysis*) karena untuk melihat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya, untuk melihat hubungan pembelajaran dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya, dan untuk melihat hubungan status sosial ekonomi orang tua dan pembelajaran dalam keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya. Dalam Hal ini terjadi dua korelasi. penelitian yang menggunakan tiga variabel disebut *Multi Varian Analysis.* Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dalam skala Likert umumnya digunakan pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan. Lima alternatif jawaban tersebut yaitu:

- Sangat setuju nilainya 5
- Setuju nilainya 4
- Ragu-ragu nilainya 3
- Tidak setuju nilainya 2
- Sangat tidak setuju nilainya 1.

Skala likert digunakan untuk mengukur pernyatan dari variabel SSE, Pembelajaran dalam keluarga dan perilaku konsumtif. Dalam kusioner untuk

variabel SSE digunakan pula skala data nominal yang akan digunakan untuk deskripsi data responden.

1.8.4. Definisi konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang melahirkan deskripsi sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan kerangka teori. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Status sosial ekonomi* adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok lainnya yang lebih besar lagi. Kriteria tersebut dibedakan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengeluaran (Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia).
   a. *Pendidikan.* Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal terakhir orang tua dari mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya. Ukuran tinggi rendahnya pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan tersebut yaitu tinggi (D1,D2,D3 dan S1,S2,S3), sedang (SLTP - SLTA), rendah (SD dan tidak sekolah).
   b. *Pekerjaan.* Pekerjaan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan secara rutin, Yang mencakup pekerjaan tetap (PNS, Pegawai swasta, Pegawai BUMN) maupun pekerjaan tidak tetap (wiraswasta).
   c. *Penghasilan.* Ukuran tinggi rendahnya penghasilan didasarkan atas ukuran >Rp500.000,00, Rp500.000,00-Rp800.000,00, Rp900.00,00-Rp1.000.000,00, Rp1.500.000,00 - Rp2.000.000,00, > Rp2.000.000,00

perbulan yang diterima oleh orangtuanya dari pekerjaan pokok dan sampingan.

d. *Pengeluaran.* Ukuran tinggi rendahnya pengeluaran didasarkan atas ukuran >Rp300.000,00, Rp300.000,00-Rp500.000,00, Rp600.000,00-Rp1.000.000,00, Rp1.100.000,00-Rp1.500.000,00,>Rp1.500.000,00 perbulan yang dikeluarkan orang tua sebagai uang kiriman untuk mahasisiwa yang kost.

2. *Pembelajaran dalam keluarga* disebut juga sebagai proses sosialisasi. Di dalam proses sosialisasi tercakup kegiatan belajar dan pengalaman mental. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bagaimana orang tua menanamkan sifat hemat atau boros, disiplin dalam hal penggunaan uang untuk membeli suatu barang yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarganya sejak dini (William J.Goode, Sosiologi Keluarga :35)

3. *Mahasiswa* dalam penelitian ini adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik laki-laki maupun perempuan yang masih aktif kuliah dan terdaftar secara resmi di perguruan tinggi tersebut yang tinggal kost di daerah Indralaya. Mahasiswa dapat dicirikan sebagai berikut:

   a). Mahasiswa mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menafsirkan norma-norma atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka secara mutlak.

   b). Kedudukan dan peran mahasiswa sifatnya hanya sementara karena dibatasi oleh waktu selama mereka studi.

c). Mahasiswa sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai golongan intelektual.

d). Mahasiswa cenderung untuk berorientasi pada Kelompok luar (out group) sebagai ukuran-ukuran perbandingan dari pada berorientasi terhadap lingkungan sendiri.

4. *Kost-kostan* adalah tempat tinggal yang menerima mahasiswa. Indikator kost-kostan ini yaitu tinggal bersama induk semang, asrama mahasiswa, tinggal di rumah kontrakan atau bedeng. (Dalam kamus besar bahasa Indonesia).

   Berdasarkan observasi langsung dilapangan terdapat mahasiswa yang berperilaku konsumtif.

5. *Perilaku konsumtif.* Konsep perilaku konsumtif merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam proses keputusan terhadap pemenuhan kebutuhan, pemerolehan, pengaturan dan pemakaian produk yang berupa barang yang bukan merupakan kebutuhan secara mendasar dan tidak sesuai dengan fungsinya atau pemenuhan keinginan berada di luar jangkauan dan daya beli secara sosial-ekonomi sehingga memperlihatkan perilaku yang berlebih-lebihan, mubazir dan tidak bermanfaat, misalnya dalam hal konsumsi makanan dan pakaian. Untuk kebutuhan fisik (make-up baik bagi laki-laki maupun perempuan), konsumsi dalam menghabiskan waktu luang. (Baulidrad, Masyarakat Konsumen:41).

1.8.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variabel. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu status sosial ekonomi keluarga, proses pembelajaran dalam

1.8.6. Metode Pengumpulan Data

1.8.6.1. Unit Analisis

Menurut Suharsimi Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa UNSRI yang kost dan tinggal di Indralaya.

1.8.6.2. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Menurut Masri Singarimbun, Populasi merupakan keseluruhan unit-unit elementer atau hal yang menjadi sebagian pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNSRI baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 469 orang Untuk jumlah yang pasti dari mahasiswa UNSRI yang kost dapat dilihat pada tabel 3 yang memuat tentang jumlah sampel yang akan dijadikan responden penelitian yang berjumlah 50 orang responden.

1.8.6.3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Multi-Stage Random Sampling*.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa besarnya sampel minimal tidak lebih kurang dari 10% dari jumlah populasi. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh **Suharsimi Arikunto** bahwa:

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Tetapi adapula peneliti lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum 5% dari populasi (Farouk Muhammad,2003:41).

Tabel 2

Penentuan Sampel Penelitian

No	Stage	Teknik Penarikan Sampel
1	*Stage 1* (Penentuan Cluster Tempat Tinggal Mahasiswa kost)	*Secara Purposive Sampling.* Ditentukan atas dasar desa dengan jumlah mahasiswa UNSRI yang kost paling banyak untuk dijadikan tempat tinggal sementara waktu sampai menyelesaikan studi S1nya, maka didapat Desa Tanjung Seteko.
2	*Stage2* (Penentuan Cluster Dusun)	*Secara Purposive Sampling.* Ditentukan atas dasar dusun dengan jumlah tempat kost yang paling banyak didiami oleh mahasiswa UNSRI dibandingkan tiga dusun lain yang ada di Desa Tanjung Seteko yaitu Dusun 1, 2, dan 4, Maka didapatlah Dusun 3 yang memang terdapat jumlah tempat kost yang paling banyak berdasarkan hasil observasi dilapangan dan bertanya pada penduduk sekitar dan mahasiswa yang tinggal di dusun tersebut.
3	*Stage 3* (Penentuan Tempat kost)	*Secara Stratified Random Sampling* Ditentukan atas dasar strata tempat kost mahasiswa tinggi, sedang dan rendah dengan masing-masing strata dipilih 3 tempat kost secara acak (random). Jadi Jumlah keseluruhan tempat kost yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah 9 tempat kost. Untuk kategori kost tinggi terpilih tiga tempat kost dengan nama: Graha Mahasiswa, AWS, dan

		Pemondokan CITRA. Untuk kategori sedang terpilih tiga tempat kost dengan nama: Tripika, Annisa, Melati. Untuk kategori rendah terpilih tiga tempat kost dengan nama: Bedeng Pink, Bedeng Buana, Flamboyan.
4	*Stage 4* (Penentuan Responden Penelitian)	*Secara Proporsional Random Sampling.* Ditentukan atas dasar Jumlah keseluruhan mahasiswa yang menjadi penghuni tiap-tiap tempat kost diambil secara proporsi sehingga tiap tempat kost akan berbeda jumlah responden penelitiannya, hal ini tergantung dari jumlah keseluruhan penghuninya. Responden yang akan dijadikan sampel berjumlah 50 orang, hal ini didasarkan atas pengambilan jumlah sampel minimal 5% dari keseluruhan jumlah populasi(Farouk Muhammad,2003:41). Untuk lebih jelas jumlah proposi tiap-tiap tempat kost yang akan dijadikan responden akan dilampirkan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Rincian Jumlah Responden Penelitian

No	Nama Tempat Kost	Jumlah Penghuni Secara Keseluruhan	Teknik Perhitungan	Jumlah Responden
1	Kategori Tinggi:			
	Graha Mahasiswa	60 Orang	$\frac{60}{469} * 50 = 6{,}39$	6 Orang
	AWS	127 Orang	$\frac{127}{469} * 50 = 13{,}53$	14 Orang
	Pemondokkan Citra	170 Orang	$\frac{170}{469} * 50 = 18{,}12$	18 Orang
2	Kategori sedang :			
	Tripika	33 Orang	$\frac{33}{469} * 50 = 3{,}51$	4 Orang
	Annisa	12 Orang		

	Melati	30 Orang	$\frac{12}{469} * 50 = 1{,}27$ $\frac{30}{469} * 50 = 3{,}19$	1 Orang 3 Orang
3	Kategori rendah: Bedeng Pink Bedeng Buana Flamboyan	 12 orang 10 orang 15 orang	 $\frac{12}{469} * 50 = 1{,}27$ $\frac{10}{469} * 50 = 1{,}06$ $\frac{15}{469} * 50 = 1{,}59$	 1 Orang 1 Orang 2 Orang
		469 Orang		50 Orang

1.8.6.4. Data dan sumber data

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari responden. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis seperti majalah, buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumen dan Koran.

1.8.7. Teknik pengumpulan data

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai alat atau instrumen pengumpul data penelitian. Kuesioner terdiri dari daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Beberapa alasan digunakannya kuesioner, antara lain:

a). Kuesioner terutama dipakai untuk mengukur variable yang bersifat faktual

b). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan

c). Untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reabilitas setinggi mungkin.

Untuk pengujian validitas dan reabilitas instrumen berupa angket sebelum diberikan kepada responden, maka dapat digunakan rumus berikut ini:

1) Validitas Instrumen, dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment.*

$$r=\frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y^2-(\sum y)^2)}}$$

r = Koefisien Korelasi

x = Skor item Pernyataan

y = Skor Total Pernyataan

2) Reabilitas Instrumen, dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment.*

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Setelah dikorelasikan kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, sebelum dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown terlebih dahulu setiap pernyatan dikelompokkan menjadi dua yaitu genap dan ganjil kemudian kedua kelompok tersebut dikorelasikan, hasil dari korelasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown.

Rumus Spearman Brown:

$$n = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

2. ***Observasi***

   Teknik observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga obsever berada bersama objek yang diselidiki.

3. ***Kepustakaan / Dokumentasi***

   Adalah memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan dan juga dengan mengambil dan mempelajari dokumen-dokumen serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan ini untuk mendapatkan data yang sifatnya sekunder.

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan/fakta yang hendak diteliti.

4. ***Wawancara***

Data yang diperoleh lewat wawancara akan dijadikan komplemen atau pelengkap data utama yaitu data yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Data ini nantinya akan digunakan dalam bagian pembahasan.

1.8.8. Teknik Analisa data

Data yang telah diperoleh akan diperluas melalui pendekatan eksplanatif kuantitatif yang menggambarkan dan menjelaskan atau memaparkan data-data tersebut melalui angka-angka dan pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan berupa analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation Analysis*). Dalam hal ini ada tiga variabel, yaitu status sosial ekonomi orang tua. Pembelajaran dalam keluarga dan perilaku konsumtif mahasiswa kost. Kesimpulan yang diperoleh yaitu ada atau tidak pengaruh antara ketiga variabel tersebut.

Data yang telah diperoleh tersebut diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data berikut:

a) Persiapan

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuesioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi intrumen pengumpulan data.

b) Tabulasi Data

1. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
2. Memberikan skor (scorsing) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
3. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variabel data.
4. Mengedit data yang terkumpul, guna memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
5. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dijawab.

c) Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena menggunakan metode kuantitatif maka analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik. Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dalam pengujian persyaratan analisis.

1.8.9. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan pengujian statistik parametrik antara lain terpenuhinya syarat-syarat dalam pengujian

1. Normalitas Data

Pengujian Normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (Chi-Square).

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

X^2 = Chi-Quadrat Observasi

fo = Frekuensi Observasi

fh = Frekuensi Harapan

2. Pemenuhan Skor Baku / Data interval

Interval data dalam penelitian dan analisis data sangat bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi skor mentah menjadi skor baku dengan rumus:

$$Z_{score} = 50 + 10\frac{(x - X)}{SD}$$

x = Skor total tiap variabe

$\bar{x}$ = Rata-rata

SD = Standar deviasi

1.8.10. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Menentukan kriteria Pengujian

Untuk hipotesis 1, 2 & 3 :

$$r_{hitung} \geq r_{tabel}: Hipotesis\ diterima$$

$$r_{hitung} \leq r_{tabel}: Hipotesis\ ditolak$$

2. Menentukan teknik perhitungan

Korelasi Product moment.

Digunakan untuk hipotesis 1,2

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

3. Menentukan teknik perhitungan

Korelasi ganda Digunakan untuk hipotesis 3:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2\, r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Analisa korelasi ganda digunakan dengan tujuan untuk menganalisa tentang hubungan antara satu dependent(variabel terikat) dengan dua Independent(variabel bebas) dengan mencari koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyataklan keeratan h8ubungan antara variabel-variabel.

4. Uji signifikasi dengan menggunakan

Uji Signifikasi Korelasi Product Moment dengan rumus:

$$t = \frac{r.n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Uji signifikasi Korelasi ganda dengan rumus:

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

5. Determinasi

Digunaka untuk mengukur persentase hubungna dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 x 100\%$$

Instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah instrumen kuesioner yang disebarkan pada Mahasiswa UNSRI yang kost di Indralaya.

6. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria pengujian dan hasil perhitungan.

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka Teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian sosiologi dari para ahli dan juga menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB III : GAMBARAN DAERAH PENELITIAN

Menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian yaitu Desa Tanjung Seteko, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir.

BAB IV:ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan Pengujian Persyaratan analisis yang terdiri dari validitas-Reabilitas instrumen dan normalitas data, uji Skor baku, Pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Aaisyah, Saidah. *Remaja dan Hedonisme.* www.goegle.com. Februari 2006

Armando, Nina M. *Remaja Gaul.* www.goegle.com/Ummi Online. Januari 2005

Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Al- adawiyah, robiáh.2004. *Nggak sekedar Ngampus (panduan asyik Untuk Mahasiswa Plus).* Surakarta;Mandiri Visi Media.

Ari kunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Sosial.* Jakarta:Rineka Cipta.

Baudrillard, Jean P. 1970. *Masyarakat Konsumsi.* Yogyakarta:Kreasi Wacana.

Cho Youn-mee. 1997. *Gaya hidup dan budaya Konsumen.* Yogyakarta :UGM.

Damsar,M.A. 1995. *Sosiologi ekonomi.* Jakarta:PT. Rajawali Pers.

Engel, Jf Blackwell, R dan Miniard, PW. 1994. *Perilaku Konsumen.* Jakarta:Binarupa Aksara.

Gunawan,Ary H,Drs. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ibrahim, Idi Subandi. 1997. *Extacy Gaya hidup.* Bandung;Mizan Pustaka.

Lury, Celia. 2001. *Budaya konsumen.* Jakarta;yayasan obor Indonesia.

Mardimin, Johanes. 1904. *Jangan Tangisi Tradisi.* Yogyakarta :Kanikus.

Muhammad, Farouk, Dr dan Djaali, Prof.DR. 2003. *Metodologi penelitian Sosial (Bunga Rampai).* Jakarta:CV.Restu Agung.

Narkowo, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks pengantar dan terapan.* Jakarta: Prenada media.

Poloma, Margaret, M. 1984. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta:Rajawali Pers.

Racmatullay, Azam Syukur. 2005. *Kala Cinta Mulai Menyapa.* Yogyakarta:Diva Press.

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma penelitian sosial.* Yogyakarta: Tiara wacana yogyakarta.

Soejono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Keluarga.*Jakarta:Rineka Cipta.

Suhendi, Hendi dan Ramdani, Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Bandung: Pustaka Setia.

Suparman, IA. 1983. *Statistik soisal.* Jakarta:CV. Rajawali.

Syarkowi, Fachrurrozie. 1992. *Metodologi penelitian.* Palembang: UNSRI

Tambunan, Raymond. *Remaja dan Perilaku Konsumtif.* www.kompas.co.id. 19 November 2001

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset perilaku Konsumen jasa.* Karawaci:Ghalia Indonesia.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo setiady. 1996. *Metodologi Penelitian sosial.* Bandung:PT. Bumi Aksara.

Wijayanto, Iip. 2003. *Sex In The "Kost".* Yogyakarta:Tinta.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN